



LITERASI DIGITAL DALAM MENDUKUNG KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH PADA MAHASISWA SEMESTER VIII: TINJAUAN LITERATUR

Fakhria Fawwazia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: fakhria0308231008@uinsu.ac.id

Abstract. *Digital literacy has become an important competence for university students writing academic papers, particularly in the final semester when they prepare articles, research proposals, or undergraduate theses. Digital literacy involves more than operating devices; it also includes searching for information, evaluating source credibility, managing references, composing texts, and using technology ethically. This article examines how digital literacy supports the academic writing skills of eighth-semester students through a literature review. A narrative literature review was conducted by examining relevant journal articles available online. Sources were selected based on topical relevance, their connection to higher education students, and the availability of bibliographic information and accessible abstracts or full texts. The review indicates that digital literacy supports writing through access to scholarly sources, information evaluation, the use of word-processing and reference-management applications, and more efficient revision. These benefits, however, require critical thinking, knowledge of academic conventions, and ethical technology use, including the use of artificial intelligence. Therefore, digital literacy development should be integrated with reading habits, writing practice, lecturer guidance, and academic integrity.*

Keywords: *digital literacy; writing skills; scientific papers; eighth-semester students; literature review.*

Abstrak. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, terutama pada semester akhir ketika mahasiswa perlu menyiapkan artikel, proposal, atau skripsi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan mencari informasi, menilai kredibilitas sumber, mengelola referensi, menyusun tulisan, dan menggunakan teknologi secara etis. Artikel ini bertujuan menguraikan peran literasi digital dalam mendukung keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa semester VIII melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka naratif dengan menelaah artikel jurnal yang relevan dan dapat diakses secara daring. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, keterkaitan dengan mahasiswa perguruan tinggi, serta tersedianya informasi bibliografis dan abstrak atau naskah yang dapat ditinjau. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital mendukung proses penulisan melalui kemudahan akses sumber ilmiah, kemampuan mengevaluasi informasi, pemanfaatan aplikasi pengolah kata dan pengelola referensi, serta peningkatan efisiensi revisi. Namun, manfaat tersebut perlu disertai kemampuan berpikir kritis, pemahaman kaidah akademik, dan etika penggunaan teknologi, termasuk kecerdasan buatan. Dengan demikian, penguatan literasi digital perlu berjalan bersama pembiasaan membaca, latihan menulis, bimbingan dosen, dan penerapan integritas akademik.
Kata kunci: literasi digital; keterampilan menulis; karya ilmiah; mahasiswa semester VIII; tinjauan liter

LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan bagian penting dari proses pendidikan di perguruan tinggi. Melalui karya ilmiah, mahasiswa belajar menyampaikan gagasan secara teratur, membangun argumen berdasarkan bukti, menggunakan sumber rujukan, dan mempertanggungjawabkan informasi yang disampaikan. Bagi mahasiswa semester VIII, keterampilan tersebut semakin dibutuhkan karena mereka umumnya berada pada tahap penyelesaian tugas akhir, penyusunan skripsi, atau penyiapan artikel ilmiah. Proses ini menuntut ketekunan, kemampuan membaca sumber akademik, serta pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah.

Perkembangan teknologi digital memberi mahasiswa akses yang lebih luas terhadap jurnal elektronik, repositori perguruan tinggi, buku digital, mesin pencari akademik, dan aplikasi pengelola referensi. Akan tetapi, banyaknya informasi yang tersedia tidak otomatis menjamin kualitas tulisan. Mahasiswa tetap perlu memilih sumber yang relevan, memeriksa kredibilitas penulis dan penerbit, membandingkan temuan, serta menuliskan kembali gagasan dengan pemahaman sendiri. Salsabila dan Abidin (2024) menekankan pentingnya kompetensi literasi digital dalam proses penulisan karya ilmiah mahasiswa, sedangkan Nurhayati et al. (2024) membahas peluang sekaligus tantangan penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan dalam penulisan akademik.

Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi, bukan sekadar menggunakan perangkat atau aplikasi. Hamsa et al. (2025) melaporkan adanya hubungan positif antara literasi digital, minat baca, dan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa keterampilan digital akan lebih bermanfaat ketika disertai kebiasaan membaca dan kemampuan menilai informasi. Sejalan dengan itu, Haliq dan Shafariana (2025) menguraikan pemanfaatan sejumlah aspek literasi digital dalam pembelajaran menulis akademik.

Walaupun penelitian mengenai literasi digital dan penulisan akademik telah dilakukan, pembahasan khusus yang mengaitkannya dengan kebutuhan mahasiswa semester VIII tetap penting. Pada tahap akhir studi, mahasiswa perlu mengelola sumber dalam jumlah cukup banyak, menghindari kesalahan sitasi, menyusun naskah sesuai pedoman, dan merevisi tulisan berdasarkan masukan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan mengkaji peran literasi digital dalam mendukung keterampilan

menulis karya ilmiah mahasiswa semester VIII, bentuk pemanfaatannya, tantangan yang mungkin dihadapi, serta implikasinya bagi pembelajaran dan pendampingan akademik.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, mengelola, dan menghasilkan informasi melalui teknologi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan ini meliputi aspek teknis, kognitif, dan sosial-etis. Pengguna tidak cukup hanya mampu membuka situs atau menggunakan aplikasi, tetapi juga perlu memahami tujuan pencarian, memeriksa mutu informasi, dan menentukan apakah informasi tersebut layak dijadikan dasar argumen ilmiah.

Dalam tinjauan literatur mengenai pendidikan tinggi, Gutiérrez-Ángel et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa mengembangkan keterampilan yang lebih luas daripada penguasaan perangkat semata. Dalam konteks akademik, literasi digital mencakup kemampuan menggunakan mesin pencari ilmiah, mengakses jurnal, membedakan sumber ilmiah dan sumber populer, mengatur dokumen, memanfaatkan perangkat lunak pengolah kata, serta menyusun sitasi dan daftar pustaka. Penggunaan teknologi harus disertai sikap kritis agar mahasiswa tidak menerima informasi digital secara langsung tanpa pemeriksaan.

Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Keterampilan menulis karya ilmiah adalah kemampuan mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang sistematis, logis, berbasis sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, dan mengikuti kaidah akademik. Keterampilan ini meliputi penentuan fokus tulisan, pencarian dan sintesis literatur, penyusunan argumen, penggunaan bahasa baku, pengutipan, penyusunan daftar pustaka, serta penyuntingan. Menulis ilmiah bukan sekadar mengumpulkan kutipan, melainkan mengolah sumber untuk menjelaskan masalah dan membangun pemahaman yang koheren.

Pada mahasiswa semester VIII, keterampilan tersebut diperlukan ketika menyusun skripsi atau artikel ilmiah. Mahasiswa harus mampu menjaga hubungan antara rumusan masalah, tujuan, teori, metode, pembahasan, dan kesimpulan. Penguasaan aplikasi digital dapat membantu aspek teknis, tetapi mutu substansi tetap bergantung pada pemahaman konsep, penalaran, dan ketelitian penulis.

Hubungan Literasi Digital dengan Penulisan Ilmiah

Literasi digital mendukung penulisan ilmiah melalui tiga proses utama. Pertama, pencarian dan pemilihan sumber yang relevan. Kedua, pengolahan informasi menjadi catatan, perbandingan temuan, dan argumen yang terstruktur. Ketiga, penyuntingan dan pengelolaan

rujukan menggunakan perangkat digital. Salsabila dan Abidin (2024) secara khusus mengkaji urgensi kompetensi literasi digital dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hamsa et al. (2025) juga menemukan hubungan positif literasi digital dan minat baca dengan kemampuan menulis akademik. Namun, hubungan yang ditemukan dalam penelitian tersebut tidak berarti teknologi secara otomatis meningkatkan mutu setiap tulisan; hasilnya tetap dipengaruhi kemampuan berpikir kritis, kebiasaan membaca, dan pemahaman kaidah penulisan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur naratif (narrative literature review). Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang membahas literasi digital, penulisan karya ilmiah mahasiswa, evaluasi sumber digital, dan keterampilan menulis akademik. Penelusuran difokuskan pada laman jurnal ilmiah dan artikel akses terbuka yang memiliki informasi bibliografis serta abstrak atau naskah yang dapat ditinjau.

Sumber dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria: (1) relevan dengan literasi digital atau penulisan akademik di perguruan tinggi; (2) membahas mahasiswa, pembelajaran menulis, atau kajian literasi digital; dan (3) dapat ditelusuri melalui laman jurnal atau DOI. Literatur yang terpilih kemudian dibaca secara tematik. Informasi dikelompokkan ke dalam tema akses dan evaluasi sumber, penggunaan perangkat digital, dukungan terhadap proses menulis, serta tantangan dan etika akademik. Temuan dibandingkan secara deskriptif untuk merumuskan pola umum dan implikasi bagi mahasiswa semester VIII.

Kajian ini bersifat naratif dan tidak mengklaim sebagai tinjauan sistematis yang mencakup seluruh publikasi. Selain itu, sebagian penelitian yang ditelaah melibatkan mahasiswa dari program studi dan semester yang berbeda. Karena itu, hasil kajian digunakan untuk memahami relevansi literasi digital bagi mahasiswa semester VIII secara konseptual, bukan untuk menyimpulkan kondisi seluruh mahasiswa semester VIII secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital Membantu Menemukan dan Menilai Sumber Ilmiah

Salah satu kontribusi utama literasi digital adalah memudahkan mahasiswa menemukan sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Jurnal elektronik, repositori perguruan tinggi, dan mesin pencari akademik membantu mahasiswa menjangkau artikel yang sebelumnya sulit diperoleh. Akan tetapi, pencarian yang cepat harus disertai penilaian terhadap kualitas sumber. Mahasiswa perlu memeriksa identitas penulis, nama jurnal atau penerbit, tahun terbit, kesesuaian isi dengan fokus tulisan, dan keberadaan DOI atau informasi penerbitan yang jelas.

Haliq et al. (2023), dalam kajian tentang evaluasi informasi dan keandalan sumber pada penulisan esai akademik, menyoroti pentingnya kemampuan menilai mutu informasi digital yang digunakan mahasiswa. Hal ini relevan bagi mahasiswa semester VIII karena kualitas kajian pustaka akan memengaruhi ketepatan landasan teori dan kekuatan pembahasan skripsi. Sumber yang ditemukan melalui internet sebaiknya tidak langsung dikutip sebelum isi dan kredibilitasnya diperiksa.

Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Proses Menulis

Aplikasi pengolah kata membantu mahasiswa menyusun paragraf, memperbaiki tata letak, menggunakan fitur komentar, dan melakukan revisi. Sementara itu, aplikasi manajemen referensi dapat membantu menyimpan metadata sumber, mengatur kutipan, dan menghasilkan daftar pustaka sesuai gaya tertentu. Pemanfaatan aplikasi tersebut berpotensi mengurangi pekerjaan teknis yang berulang, sehingga mahasiswa dapat memusatkan perhatian pada isi tulisan.

Nurhayati et al. (2024) membahas literasi digital dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa serta peluang dan risiko teknologi kecerdasan buatan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu, misalnya untuk memeriksa struktur naskah atau memperoleh masukan awal. Namun, mahasiswa tetap harus memeriksa hasilnya, memastikan informasi benar, dan mempertahankan tanggung jawab atas setiap pernyataan yang dimasukkan ke dalam karya ilmiah. Aplikasi tidak dapat menggantikan kegiatan membaca sumber asli dan menilai bukti secara mandiri.

Literasi Digital dan Pengembangan Kualitas Tulisan

Kualitas tulisan akademik berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi, bukan hanya banyaknya sumber yang dikumpulkan. Mahasiswa perlu membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta menjelaskan hubungan antargagasan dengan bahasa sendiri. Hamsa et al. (2025) menemukan hubungan positif antara literasi digital dan minat baca dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kecakapan mengelola informasi digital perlu didukung kebiasaan membaca agar tulisan memiliki dasar pengetahuan yang kuat.

Haliq dan Shafariana (2025) juga membahas pendekatan literasi digital dalam pembelajaran menulis akademik, termasuk penggunaan sumber dan perangkat digital dalam kegiatan menulis. Jika diterapkan pada mahasiswa semester VIII, literasi digital dapat membantu proses penyusunan kajian pustaka, pengorganisasian catatan, dan perbaikan naskah. Meski demikian, koherensi argumen, ketepatan teori, dan kekuatan analisis tetap membutuhkan pemikiran aktif dari mahasiswa.

Tantangan dan Etika Penggunaan Teknologi

Tantangan literasi digital mencakup kesulitan membedakan sumber tepercaya dan tidak tepercaya, informasi yang tidak lengkap, kesalahan pencatatan sumber, serta kecenderungan menyalin teks tanpa memahami isinya. Kemudahan teknologi juga dapat menimbulkan ketergantungan apabila mahasiswa menerima hasil pencarian atau keluaran kecerdasan buatan tanpa pemeriksaan. Akibatnya, tulisan dapat memuat informasi keliru, kutipan yang tidak sesuai, atau referensi yang tidak benar-benar dibaca.

Untuk menjaga integritas akademik, mahasiswa perlu mencantumkan sumber ketika menggunakan gagasan atau data pihak lain, memeriksa kembali setiap kutipan, dan menghindari plagiarisme. Apabila menggunakan alat berbasis kecerdasan buatan, mahasiswa harus mengikuti aturan kampus atau jurnal, tidak menganggap hasil alat tersebut sebagai sumber ilmiah dengan sendirinya, serta memverifikasi fakta dan referensi melalui sumber asli. Penggunaan teknologi secara bertanggung jawab berarti teknologi membantu proses kerja, sedangkan keputusan akademik dan tanggung jawab isi tetap berada pada penulis.

Implikasi bagi Mahasiswa Semester VIII dan Perguruan Tinggi

Bagi mahasiswa semester VIII, literasi digital dapat dikembangkan melalui kebiasaan pencarian literatur secara terarah, pencatatan informasi bibliografis sejak awal, penyimpanan berkas secara teratur, dan pemeriksaan sitasi sebelum naskah dikumpulkan. Mahasiswa juga dapat membuat matriks literatur yang berisi nama penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, hasil utama, dan relevansi sumber terhadap topik skripsi. Cara ini membantu mahasiswa membandingkan temuan antarsumber dan menghindari penulisan kajian pustaka yang hanya berupa rangkuman satu per satu.

Perguruan tinggi dapat mendukung proses tersebut melalui pelatihan pencarian jurnal, evaluasi sumber, penggunaan aplikasi referensi, teknik parafrasa, dan etika akademik. Dosen pembimbing juga dapat memberi umpan balik yang jelas mengenai kualitas sumber, keterkaitan argumen, serta konsistensi sitasi. Penguatan literasi digital akan lebih efektif apabila disertai latihan menulis bertahap dan bimbingan yang berkelanjutan, bukan hanya pengenalan aplikasi.

Berdasarkan literatur yang dikaji, literasi digital sebaiknya dipahami sebagai kemampuan terpadu yang mencakup keterampilan teknis, penilaian kritis, pengelolaan informasi, dan tanggung jawab etis. Kemampuan tersebut dapat mendukung proses menulis, tetapi bukan satu-satunya penentu kualitas karya ilmiah. Penguasaan materi, kedisiplinan, kemampuan bahasa, kebiasaan membaca, dan arahan pembimbing tetap diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur, literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Peran tersebut tampak pada kemudahan menemukan sumber ilmiah, kemampuan menilai kredibilitas informasi, penggunaan aplikasi untuk menyusun dan merevisi naskah, serta pengelolaan sitasi dan daftar pustaka. Literasi digital juga dapat membantu mahasiswa mengolah berbagai sumber menjadi tulisan yang lebih terstruktur ketika disertai kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis.

Namun, pemanfaatan teknologi tidak secara otomatis menjamin karya ilmiah yang berkualitas. Mahasiswa perlu memeriksa kebenaran informasi, membaca sumber asli, menjaga orisinalitas tulisan, dan menggunakan teknologi termasuk kecerdasan buatan sesuai etika akademik. Bagi mahasiswa semester VIII, literasi digital perlu menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi atau artikel ilmiah, bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat.

Mahasiswa disarankan membiasakan pencarian literatur dari sumber yang kredibel, mengelola referensi sejak awal, dan memeriksa sitasi sebelum mengumpulkan naskah. Perguruan tinggi disarankan menyediakan pelatihan literasi digital dan penulisan ilmiah secara berkelanjutan, sedangkan dosen pembimbing diharapkan memberikan umpan balik yang jelas. Kajian selanjutnya dapat difokuskan pada penelitian empiris yang secara khusus melibatkan mahasiswa semester VIII agar diperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai kebutuhan dan praktik literasi digital mere

DAFTAR REFERENSI

- Gutiérrez-Ángel, N., Sánchez-García, J. N., Mercader-Rubio, I., & García-Martín, J. (2022). Digital literacy in the university setting: A literature review of empirical studies between 2010 and 2021. *Frontiers in Psychology*, 13, 719857. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.719857>
- Haliq, A., Zamzani, Z., Wiedarti, P., & Akhiruddin. (2023). Self-access in digital literacy: Evaluating the quality of information and reliability of sources in writing academic essay. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/interference.v4i1.44561>
- Haliq, A., & Shafariana. (2025). Pendekatan literasi digital dalam pembelajaran menulis akademik: Pemanfaatan dan tingkat literasi mahasiswa. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 5(2). <https://doi.org/10.59562/wl.v5i2.84271>

- Hamsa, A., Haliq, A., & Nojeng, A. (2025). Hubungan literasi digital dan minat baca dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 5(2), 9–15. <https://doi.org/10.59562/wl.v5i2.84279>
- Nurhayati, E., Suyanto, S., Sodik, S., & Roni. (2024). Literasi digital dalam penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Peng, D. (2022). A literature review of digital literacy over two decades. *Education Research International*, 2022, Article 2533413. <https://doi.org/10.1155/2022/2533413>
- Salsabila, N. P., & Abidin, M. (2024). Analisis urgensi kompetensi literasi digital dalam mendukung kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 245–256. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-15>